

Kerentanan Sosial Ekonomi terhadap Kenaikan Muka Air Laut di Kecamatan Penjaringan Kota Administrasi Jakarta Utara = Socio Economic Vulnerability Assessment Due to High Tide in Penjaringan District North Jakarta

Awanda Sentosa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341673&lokasi=lokal>

Abstrak

Thesis ini mengkaji kerentanan sosial ekonomi di Kecamatan Penjaringan Kota Administrasi Jakarta Utara terhadap kenaikan muka laut berdasarkan indeks kerentanan, identifikasi aktivitas bencana dan indikator pembentuk kerentanan untuk mengetahui kelompok masyarakat yang rentan terhadap kenaikan muka air laut dan bentuk adaptasinya. Variabel indeks kerentanan akibat kenaikan muka air laut adalah tala guna lahan, persentase kemiskinan, tingkat kepadatan dan persentase jumlah penduduk terkena genangan akibat kenaikan muka air laut. Kerentanan kenaikan muka laut ini digolongkan menjadi tiga, yaitu kurang rentan, rentan dan sangat rentan. Perhitungan nilai index kerentanan pada tesis ini berdasarkan hasil perhitungan tingkat kerentanan yang mengacu penelitian Szlafsztein (2005), identifikasi aktivitas bencana akibat kenaikan muka air laut didasarkan pada sifat kedatangan, prediktabilitas durasi dan areal terganggu. Identifikasi ini didapat dari data sekunder dan data primer. Sedangkan indikator pembentuk kerentanan terdiri dari tingkat pendidikan, mata pencaharian kepemilikan tempat tinggal dan aset, pendapatan, sosial dan sumber informasi bencana didapat dari hasil penyebaran kuesioner. Analisa Cross Tabulasi antara Indeks Kerentanan Sosial Ekonomi terhadap kenaikan muka air laut dengan variabel Mata Pencaharian, Tingkat Pendapatan dan tingkat Pendidikan. Cross Tabulasi juga dilakukan antara Bentuk Adaptasi dengan variabel Mata Pencaharian Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan. Hasil yang didapat dari tugas akhir ini berupa yaitu index kerentanan masing-masing RW di lokasi penelitian menunjukkan kelas kerentanan yang berbeda. RW 01 Kelurahan Pluit yang tergolong Kurang Rentan mempunyai luas 1,35 Ha dan Sangat Rentan 12,83 Ha. RW 04 Kelurahan Karnal Muam tergo[ong Kurang Rentan dengan total luas 0,08 tergolong Rentan dengan total luas 4,03 Ha, tergolong Sangat Rentan dengan total luas 1,89 Ha. RW 17 Kelurahan Penjaringan wilayah RT yang tergolong Kurang Rentan dengan total luas 41,75 Ha, RT tergolong Rentan dengan total luas 130,14 Ha dan RTtergolong Sangat Rentan dengan total luas 6,55 Ha. Kemampuan adaptasi fisik terdiri dari meninggikan rumah, pembuatan tanggul, memperdalam atau memperlebar saluran, memperkuat konstruksi rumah dan Kemampuan adaptasi non-fisik yaitu pindah ke lokasi tidak banjir, tetap tinggal di rumah, menambah persediaan air, bahan bakar dan makanan Kelompok masyarakat yang tergolong rentan adalah mereka yang mempunyai tingkat pendapatan rendah (kurang dari Rp. 2.750,000), dan mereka yang tingkat pendidikannya rendah (belum SMA atau

.....This research examines the social-economic vulnerability assessment in the district of Penjaringan - North Jakarta due to high tide. The framework based on the social-economic vulnerability index, identification of disaster activities and indicators to determine peoples coping adaptation strategies, The variables of socio economic vulnerability index are land use, percentage of poverty, density and percentage of people who suffered from high tide. This index based on Szlafsztein (2005), Identification of disaster activities due to high tide based on arrival characteristic, predictability duration and area of inundation. This identification section gained from primary and secondary data. While indicators of vulnerability consists of

education, profession, livelihood, habitat and property ownership, income level, social and disaster information resources drawn from the results of questionnaire. The research also did cross tabulation analysis of social economic vulnerability index due to high tide with variables of profession livelihoods, income level and level of education. Cross tabulation was also performed between the variables of adaptation strategies with profession livelihoods, income level and level of education. The result of this research are mapping of vulnerability assessment in neighborhood level. Vulnerability index shown each neighborhood has different vulnerabilities. RW 01 (RW M.s similar identification with neighborhood in Indonesia) in Pluit District that categorized as less vulnerable are 1.35 ha. extremely vulnerable are 12.83 ha. RW 04 Kamal Muara District that categorized as less vulnerable are 0,08ha, categorized as vulnerable are 4.03ha, categorized extremely vulnerable are 1.89 ha. RW 17 Penjaringan District, the area that categorized as less vulnerable are 41.75ha, vulnerable are 30.14 ha and extremely vulnerable 6.55 ha. People or groups who categorized vulnerable are low income level people (less than Rp. 2.75 million). those with low educational level (ungraduated high school or equivalent). Physical adaptation strategies consists of raising house level, making dike, deepening or widening the channel, restrengthening house construction and non physical inundation area., not moving out of home, adding more water supply, fuel and food. People with low education level and low wages will affect their vulnerability level and coping adaptation strategies due to high tides,